

Pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan penulisan penelitian tindakan sekolah (PTS) sebagai inovasi pendidikan dalam merdeka belajar

Lulus Irawati¹, Erlik Widiyani Styati^{2*}, Awit Mangesti Damastuti³, Rindiani⁴

¹Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia, email: lulusirawati@unipma.ac.id

²Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia, email: erlikwidiyani@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia, email: awit_1802109041@mhs.unipma.ac.id

⁴Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia, email: rindiani_1902109039@mhs.unipma.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2022-08-13

Diterima: 2023-01-08

Diterbitkan: 2023-02-10

Keywords:

competency; writing;
Innovation; best practice

Kata Kunci:

kompetensi; menulis;
inovasi; best practice



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Lulus Irawati, Erlik Widiyani Styati, Awit Mangesti Damastuti, Rindiani

Cara mensitasi artikel:

Irawati, L., Styati, E. W., Damastuti, A. M., & Rindiani. (2023). Pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan penulisan penelitian tindakan sekolah (PTS) sebagai inovasi pendidikan dalam merdeka belajar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19275>

ABSTRACT

The purpose of article is carrying out this activity is to provide community service and training to school principals within the UPTD Kawedanan and training on school action research in accordance with publications for school principals and ways to disseminate school action research innovations in general. The method used in this study is a qualitative method. The training participants consisted of 30 school principals within the UPTD Kawedanan. This activity Collected the data using observation, questionnaires, and documentation. The results of this activity shows that the principal competency development training held at UPTD Kawedanan run smoothly. The training materials are in accordance with the needs of the principal in making PTS as best practice. The material for PTS writing training is in accordance with the needs of the principal. The modules given to training participants provide an overview in preparing ideas, designs, drafts, and implementation of school action research writing practice activities as best practice.

ABSTRAK

Tujuan melaksanakan kegiatan ini untuk memberikan pelatihan kepada kepala sekolah di lingkup UPTD Kecamatan Kawedanan dan pengarahan pada penelitian Tindakan sekolah yang sesuai dengan publikasi bagi kepala sekolah serta cara dalam menyebarkan inovasi penelitian tindakan sekolahnya secara umum. Metode yang digunakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Peserta pelatihan terdiri dari 30 kepala sekolah di lingkup UPTD kecamatan Kawedanan. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan. pelatihan pengembangan kompetensi kepala sekolah yang diadakan di UPTD Kawedanan berlangsung dan berjalan lancar. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah dalam pembuatan PTS sebagai best practice. Materi kegiatan pelatihan penulisan PTS sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah. Penyediaan modul yang diberikan kepada peserta pelatihan untuk memberikan gambaran dalam menyiapkan ide, rancangan, draft, dan implementasi kegiatan praktik menulis penelitian tindakan sekolah sebagai best practice.

PENDAHULUAN

Ada 31 sekolah dasar di bawah UPTD Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. UPTD Kawedanan berubah menjadi pusat kegiatan guru (PKG) di wilayah Kawedanan sejak 2017. Alamat UPTD kecamatan Kawedanan berada di jalan raya Gorang Gareng Kawedanan depan pabrik gula gorang gareng. Gedung yang digunakan dan ditempati sebagai pusat kegiatan menjadi tempat kegiatan para guru-guru dan kepala sekolah serta tenaga kependidikan lainnya di lingkup Kawedanan. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut beragam mulai dari pelatihan guru-guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan perkembangan saat ini.

Kepala sekolah adalah guru fungsional yang berperan untuk membimbing sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menetapkan arah dan tujuan sekolah menuju keberhasilan melalui inovasi-inovasi yang diterapkan di lingkungan sekolah. Seorang pemimpin sekolah dianggap berhasil ketika hasil/outcome di sekolah yang dipimpinnya diapresiasi oleh masyarakat. Kepala sekolah melakukan kegiatan penelitian tindakan sekolah untuk menumbuhkan kegiatan promosi membentuk masyarakat belajar profesional (Susilo, 2012).

Kompetensi kepala sekolah dibentuk berdasarkan kriteria yang komprehensif, saling mendukung dan sinergis. Kompetensi Kepala Sekolah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah/Madrasah memiliki kriteria: "(1) Kemampuan karakter yang baik; (2) Keterampilan memimpin warga sekolah dengan bijak; (3) Mampu mengembangkan kewirausahaan; (4) Menjadi pengawas sekolah yang baik dan (5) dapat bersosialisasi dengan baik. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran paling besar dalam meningkatkan mutu dengan jabatan kepala sekolah adalah pendidik yaitu sebagai pendidik, manajer yang mampu memimpin, administrator yaitu sebagai admin, supervisor yang mampu mengawasi, innovator dengan selalu kreatif menemukan hal baru, pemimpin yang baik sebagai panutan, motivator yang selalu menginspirasi dan memotivasi, atau disingkat EMASLIM.

Kompetensi kepala sekolah harus berkesinambungan dikembangkan dan ditingkatkan lebih khusus lagi untuk mencapai komponen pemimpin. Hal ini pada tingkat yang lebih spesifik dalam mendukung pembelajaran yang merdeka di sekolah (Safitri et al., 2015). Kepala sekolah dalam merdeka belajar merupakan pemimpin yang melakukan perubahan praktik pembelajaran di sekolah. Tiga komponen Pemimpin Merdeka Belajar adalah Komitmen, Mandiri dan Refleksi.

Inovasi kepala sekolah yang utama adalah ide-ide baru untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu yang ada di sekolah. Inovasi juga dapat dijadikan senjata sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dikembangkan secara kolaboratif oleh seluruh warga sekolah untuk mencapai hasil pendidikan yang baik. Munculnya sekolah

unggulan berawal dari keinginan untuk menjadikannya pusat unggulan agar sesuai dengan harapan yang ada dalam misi sekolah di masa depan.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh kelompok kepala sekolah (K3S) Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan adalah belum tercapainya *best practice* kepala sekolah dalam hal ini penelitian Tindakan sekolah yang berhasil dipublikasikan sebagai kewajiban kepala sekolah dalam meningkatkan inovasi pendidikan di lingkup sekolahnya tersebut. Berikut ini permasalahan yang dihadapi oleh kelompok kerja kepala sekolah (K3S) Kecamatan Kawedanan yaitu; a) Belum tersedianya portal publikasi bagi kepala sekolah dalam menyebarkan inovasi penelitian tindakan sekolahnya secara umum; b) Kompetensi yang dimiliki para kepala sekolah perlu diupgrade untuk mengatasi keterbatasan keilmuan dan kompetensi yang harus dikembangkan dalam manajerial organisasi sekolah. Dalam hal ini, pemimpin sekolah harus memiliki kompetensi dan keahlian untuk menumbuhkan inovasi dalam pendidikan, khususnya di lingkungan sekolahnya. Sekolah harus melibatkan seluruh civitas akademika dalam mencapai kesesuaian dengan standar pendidik. Salah satu manfaat dari pelatihan pengembangan keterampilan ini adalah memberikan materi pelatihan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan atau menulis penelitian tindakan sekolah dan publikasinya. Hal tersebut mendapatkan penilaian capaian yang paling rendah. Diharapkan melalui kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi ini dapat meningkatkan peningkatan mutu sumber daya manusia melalui capaian Standar Tenaga Pendidik.

Berdasarkan analisis situasi diatas dan masalah yang dihadapi kegiatan ini memberikan pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan penulisan penelitian tindakan sekolah (PTS) sebagai inovasi pendidikan dalam merdeka belajar. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi kepala sekolah agar dapat selalu berusaha membuat inovasi-inovasi dalam bidang Pendidikan dalam merdeka belajar ini dan mendorong kepala sekolah untuk mempublikasikan hasil inovasi PTS. Hal ini menghasilkan manfaat dalam hal pemahaman pengetahuan dan dalam keterampilan menulis ilmiah dalam hal PTS diperoleh dari pelatihan ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif. Hal ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkungan UPTD yang sedang mempunyai permasalahan tentang kepala sekolah yang dituntut *best practice* yang inovatif namun belum maksimal dalam luarannya dan kegiatan ini bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya kegiatan pengabdian. Capaian publikasi tersebut masih rendah karena tidak semua kepala sekolah di lingkup K3S Kecamatan Kawedanan menulis dengan baik mulai dari menentukan ide, inovasi, serta penulisan secara ilmiah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi lima langkah. Berikut ini adalah penjelasan rinci tentang kegiatan pengabdian masyarakat. Langkah 1 menganalisis kebutuhan kegiatan PKM untuk pengembangan pelatihan kepala sekolah dan mengumpulkan data

untuk persiapan. Langkah 2 adalah pembuatan modul pelatihan pengembangan untuk diberikan kepada peserta pelatihan (mitra PKM). Langkah 3 memberikan materi pelatihan pengembangan kompetensi kepala sekolah dengan menghasilkan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Langkah 4 adalah peserta mengembangkan analisis kebutuhan, merancang PTS, dan menghasilkan draf dan publikasi PTS. Pada Langkah 5, mengevaluasi aktivitas dengan memberikan pengawasan tambahan kepada kepala sekolah yang gagal menulis PTS sebagai inovasi dalam pendidikan mandiri, dan menganalisis dampak pelatihan pengembangan dari berbagai kriteria.

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok kerja kepala sekolah (K3S) di bawah instansi UPTD Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Mitra tersebut sedang membutuhkan arahan dan bimbingan terkait *best practice* kepala sekolah berupa penelitian tindakan sekolah. Mitra berpartisipasi penuh dalam pelatihan sebagai peserta dan senantiasa melaksanakan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga dapat memberikan dampak yang baik untuk pendidikan kedepannya.

Kuesioner dibagikan kepada peserta pelatihan di akhir sebagai alat memperoleh data hasil pelatihan. Observasi dan dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh data. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan penulisan penelitian tindakan sekolah (PTS) sebagai inovasi pendidikan dalam merdeka belajar telah terealisasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

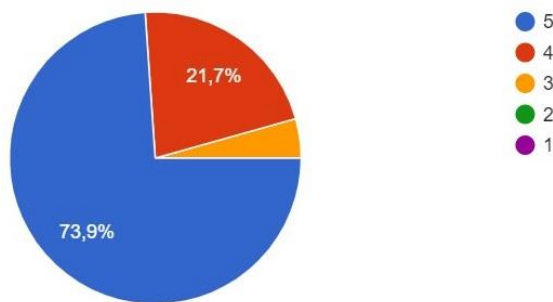
Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada kelompok kerja kepala sekolah (K3S) hasil kegiatan dapat dipaparkan secara detail. Kegiatan ini sangat memberikan inspirasi kepada kepala sekolah di lingkup Kecamatan Kawedanan yang terdiri dari 31 kepala sekolah. Hasil dan pembahasan tentang pelatihan kepada kepala sekolah dapat digambarkan sebagai berikut.

Kebutuhan kepala sekolah dalam memperoleh informasi dan praktik tentang penelitian tindakan sekolah dapat tercapai dengan baik. Pelatihan pengembangan kompetensi kepala sekolah yang diadakan di UPTD Kawedanan berlangsung dan berjalan lancar sehingga tim pengabdian kepada masyarakat dapat memperoleh data yang cukup untuk dilaporkan. Ketua K3S kecamatan kawedanan memberikan apresiasi kepada peserta untuk mengikuti kegiatan dengan baik sehingga berdampak dalam pengembangan kompetensi kepala sekolah. Ketua K3S menyampaikan sedikit prakata sesaat setelah dibuka kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Ketua K3S memberikan apresiasi kepada peserta pelatihan

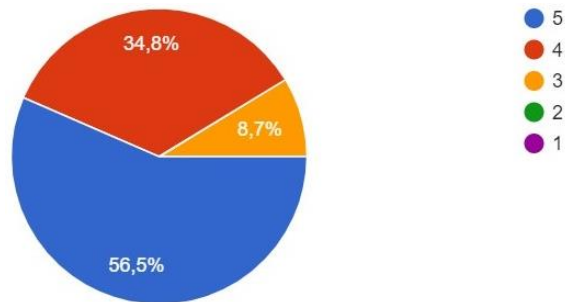
Hasil kegiatan ini juga berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada peserta yang hasilnya menyatakan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah dalam pembuatan PTS sebagai *best practice* yang tampak pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Materi pelatihan sesuai kebutuhan peserta

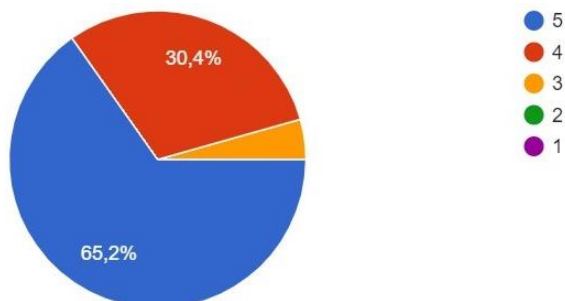
Berdasarkan gambar 2 tersebut diatas menyebutkan bahwa 73,9 % peserta menyampaikan materi yang diberikan sangat baik karena sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga peserta memilih nilai 5. Lalu 21,7% menyebutkan materi yang disampaikan baik dengan memilih nilai 4. Kemudian sisanya mereka menjawab cukup baik. Jadi kegiatan pelatihan penulisan PTS menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berjalan lancar dan materi sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah. [Wahira et al. \(2021\)](#) juga melaporkan hasil kegiatan PTS pada kepala sekolah yaitu pemahaman peserta sangat baik sebagai kegiatan untuk mengulang materi yang memang sebelumnya sudah didapat sehingga lebih banyak memberikan pemahaman bagi kepala sekolah baru dan sudah pernah didapatkan oleh peserta pada pelatihan sebelumnya.

Modul pelatihan pengembangan kompetensi kepala sekolah telah membantu kepada semua peserta dalam mengikuti pelatihan. Modul tersebut diberikan kepada peserta pelatihan untuk memberikan gambaran dalam menyiapkan ide, rancangan, draft, dan implementasi kegiatan praktik menulis penelitian tindakan sekolah sebagai *best practice*. Hal tersebut dapat digambarkan melalui gambar 3 berikut.



Gambar 3. Modul pelatihan mudah dipahami

Sebanyak 56,5% peserta menyatakan bahwa modul yang berisi materi pelatihan menulis penelitian tindakan sekolah yang disampaikan sangat baik untuk diterima peserta. Sebanyak 34,8 % peserta menyatakan bahwa modul yang disampaikan baik dan diterima peserta pelatihan dan 8,7% peserta menyatakan modul yang digunakan cukup baik. Modul dalam pelatihan penulisan penelitian tindakan sekolah yang digunakan kepala sekolah tersebut sesuai untuk pemenuhan tugas kepala sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai relevansi dengan hasil penelitian sebelumnya. Modul yang dikembangkan disusun sesuai dengan pola retorika penulisan tindakan sekolah dan telah sesuai dengan relevansi penelitian sebelumnya. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam retorika penulisan dapat memberikan pola yang baik dalam menulis ilmiah (Irawati et al., 2018). Kegiatan pelatihan memberikan dampak bagi para peserta untuk saling berbagi ide dan gagasan sesuai dengan konteks masing masing sehingga proses penulisan ini mengarah pada hubungan diantara peserta atau sering disebut interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan menulis juga dipengaruhi interaksi sosial terhadap sesama sehingga mampu saling memberikan gagasan, ide, dan tukar pendapat dalam kegiatan menulis ilmiah (Styati & Irawati, 2020; Styati & Latief, 2018; Styati & Rodliyah, 2021).



Gambar 4. Pemateri menyajikan materi secara sistematis

Penyajian materi oleh pemateri juga dapat disajikan dalam bentuk seperti gambar 4 diatas. Hasilnya menyatakan bahwa kuesioner yang berikan kepada ke peserta dapat dilihat 65,2% sangat puas dengan penyajian pemateri. Sebanyak 30,4% menyampaikan pemateri menyampaikan materi baik.

Penyampaian materi pelatihan dalam kegiatan tersebut dalam pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui penulisan penelitian tindakan sekolah (PTS) kepada kepala sekolah di kecamatan kawedanan berjalan dengan baik. Berikut ini gambar pelaksanaan peserta pelatihan.



Gambar 5. Antusias peserta dalam mengikuti pelatihan

Peserta pelatihan dalam kegiatan pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan penulisan tindakan sekolah berhasil dengan baik karena setiap peserta dapat mengutarakan ide dan gagasan dalam membuat analisa kebutuhan, perancangan PTS, pembuatan draft, menulis draft PTS dan menulis lengkap PTS. Berikut ini contoh peserta bertanya kepada pemateri tentang gagasan dan ide persiapan draft PTS.



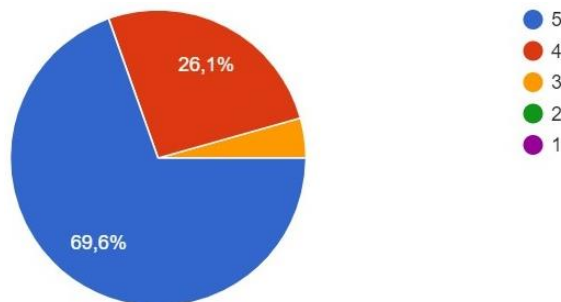
Gambar 6. Peserta mengajukan pertanyaan terkait ide penulisan PTS

Gambar 6 tersebut diatas menunjukkan partisipasi peserta aktif bertanya untuk terkait permasalahan yang dihadapi. Peserta mengajukan beberapa hal terkait dengan ide dalam perencanaan pembuatan best practice dalam penelitian tindakan sekolah. Pemateri memberikan solusi dan pemahaman ulang terkait topik yang diangkat dan draft yang diajukan. [Novitawati et al. \(2021\)](#) peserta pelatihan terlibat aktif dalam melakukan sesi tanya jawab sehingga memberikan dampak kepada munculnya kemauan dan semangat untuk menulis penelitian tindakan sekolah.



Gambar 7. Pemateri memberikan masukan tentang judul PTS peserta

Mereka telah berpartisipasi penuh dalam pelatihan dan senantiasa melaksanakan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga dapat memberikan dampak yang baik untuk pengembangan kepala sekolah dalam perkembangan pendidikan kedepannya. Penelitian tindakan sekolah merupakan kegiatan inovatif yang bersumber pada ide-ide kreatif untuk menemukan atau mencari kebenaran dari sebuah hipotesis yang diharapkan. [Basri & Ardiansyah \(2018\)](#) menyampaikan bahwa penelitian tindakan sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam penulisan dan pembelajaran serta mampu meningkatkan mutu pelayanan sekolah kepada seluruh civitas akademik di lingkungan sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan teori kebenaran yang meliputi enam teori kebenaran yaitu 1) korespondensi, 2) koherensi, 3) koherensi, 4) praktis, 5) dapat ditindaklanjuti, dan 6) konsensus meningkat ([Rafid & Tinus, 2019](#)).



Gambar 8. Prosentase memperoleh kesempatan dalam bertanya

Dalam kegiatan ini peserta pelatihan merasa puas dengan kesempatan yang diberikan sebanyak 69,6% untuk bertanya dan memberikan masalah yang dihadapi peserta dalam menulis PTS. 26, 1 % merasa puas dengan kesempatan yang diperoleh dalam menyampaikan masalah tentang memperoleh ide yang akan dikembangkan. Diskusi tentang judul penelitian tindakan sekolah dan mendapat masukan dari pemateri pelatihan.

Peserta pelatihan mampu menyusun perencanaan, ide alternatif pemecahan masalahnya dan menyiapkan instrument yang digunakan dalam pemerolehan data ketika melaksanakan PTS. Peserta pelatihan tersebut menguraikan tindakan yang harus dilakukan sesuai rencana yang telah ditetapkan pada bagian awal perencanaan. Peserta diarahkan menyusun latar belakang masalah atau sumber masalah kemudian memberikan alternative solusi yang akan disampaikan dalam penelitian tindakan sekolah (Nitiasih, 2015). Basri & Ardiansyah (2018) menyatakan bahwa pemberian materi kegiatan PTS dapat memberikan gambaran tentang tujuan utama PTS yaitu kegiatan tentang memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah. Tindakan dilakukan ini dalam rangka pengamatan dengan menggunakan alat yang disiapkan selama perencanaan. Panduan observasi, catatan lapangan, panduan wawancara, dan kamera foto atau video dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data selama kegiatan PTS. Peserta dapat mempersiapkan instrumen tindakan yang diamati dan kemudian direfleksikan dan didiskusikan antara pelaku tindakan (guru/kepala sekolah), pengamat, dan kepala sekolah. Hal tersebut juga sangat berkaitan dengan supervisi kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kepala sekolah (Wandi, 2018). Tindakan evaluasi juga dapat disiapkan tahapan berikutnya.



Gambar 9. Pemateri memberikan tips mencari sumber literatur

Pemateri memberikan bantuan mencari sumber pustaka dan kajian literatur untuk membantu dan mendukung ide bapak ibu peserta pelatihan. Sumber pustaka yang disampaikan oleh pemateri berasal dari google cendekia yang berkaitan dengan tema yang akan dijadikan sumber dalam penelitian tindakan sekolah yang akan dikerjakan. Pemateri memberikan langkah-langkah membuka bagaimana menemukan sumber pustaka yang relevan dan sesuai dengan topik. Peserta pelatihan diarahkan membuka secara mandiri dengan menggunakan media yang ada. Basri & Ardiansyah (2018) juga menjelaskan hasil penelitian dalam rangka penulisan reviu teori dimaksudkan untuk mendukung penulisan PTS yang telah teruji (baik berdasarkan teori maupun hasil penelitian sebelumnya) dan yang dapat digunakan untuk peningkatan kualitas PTS yang yang dihasilkan menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan kompetensi kepala sekolah yang diadakan di UPTD Kawedanan berlangsung dan berjalan lancar sehingga tim pengabdian kepada masyarakat dapat memperoleh data yang cukup untuk dilaporkan. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah dalam pembuatan PTS sebagai *best practice*. Materi kegiatan pelatihan penulisan PTS sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah. Penyediaan modul tersebut diberikan kepada peserta pelatihan untuk memberikan gambaran dalam menyiapkan ide, rancangan, draft, dan implementasi kegiatan praktik menulis penelitian tindakan sekolah sebagai *best practice*. Peserta pelatihan dalam kegiatan pengembangan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan penulisan tindakan sekolah berhasil dengan baik karena setiap peserta dapat mengutarakan ide dan gagasan dalam membuat analisa kebutuhan, perancangan PTS, pembuatan draft, menulis draft PTS dan menulis lengkap PTS. Peserta pelatihan mampu menyusun perencanaan, ide alternatif pemecahan masalahnya dan menyiapkan instrument ang digunakan dalam pemerolehan data ketika melaksanakan PTS. Pemateri memberikan bantuan mencari sumber pustaka dan kajian literatur untuk membantu dan mendukung ide bapak ibu peserta pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan Program Hibah Internal LPPM. Selanjutnya terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas PGRI Madiun atas arahan dan binaannya selama proses kegiatan. Demikian juga terima kasih kepada ketua LPPM Universitas PGRI Madiun dan Ketua K3S Kecamatan Kawedanan, Peserta Pelatihan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan kawedanan telah memfasilitasi kegiatan ini sampai selesai serta reviewer jurnal pengabdian kepada masyarakat UNISMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri, S., & Ardiansyah, M. (2018). Best Practice Penelitian Tindakan Sekolah. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat "Peluang Dan Tantangan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Inovatif Di Era Kebiasaan Baru,"* 369–372.
- Irawati, L., Saukah, A., & Ruslan, S. (2018). Indonesian Authors Writing Their Discussion Sections Both in English and Indonesian Research Articles. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan, 37*(3), 447–456. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.21536>
- Nitiasih, P. K. (2015). Pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Pembelajaran Terpadu Kepala Sekolah dan Pengawas SD dengan Reflective Model. *Widya Laksana, 4*(1), 34–42. <https://doi.org/10.23887/jwl.v4i1.9833>
- Novitawati, N., Purwanti, R., Sulaiman, S., & Prastitasari, H. (2021). Pelatihan Teknik Menulis Best practice Bagi Kepala Sekolah di PKG Banjarmasin

- Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i2.2739>
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.28012>
- Safitri, E., Yusrial, Y., & AR, D. (2015). Kemampuan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru di MIN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(4), 24–33. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2588>
- Styati, E. W., & Irawati, L. (2020). The Effect of Graphic Organizers on ELT Students' Writing Quality. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 5(2), 279. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v5i2.283>
- Styati, E. W., & Latief, M. A. (2018). Investigating dominant and passive students on pair work towards the students' writing performance. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 24(3), 142–154. <https://doi.org/10.17576/3L-2018-2403-11>
- Styati, E. W., & Rodliyah, R. S. (2021). Investigating the writing quality of students with different proficiency levels in interaction-based pair works. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 39–48. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34659>
- Susilo, H. (2012). Pemanfaatan kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas/ penelitian tindakan sekolah untuk menunjang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. *QUANTUM Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 3(2), 81–102. <https://doi.org/10.20527/quantum.v3i2.1347>
- Wahira, Tolla, I., Hamid, A., & Lukman, H. B. (2021). Peningkatan Kemampuan Penulisan Penelitian Tindakan Sekolah bagi Pengawas dan Kepala Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Wandi, A. (2018). Analisis Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru; Studi Tindakan Sekolah di SMPN 2 Situjuah Limo Nagari. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 71–77. <https://doi.org/10.29210/02018195>